

**PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN HARGA DIRI
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR)
BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



Oleh:

**Muhammad Fikri Haekal, S. Sos.
NIM: 19200010065**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

Yogyakarta

2021



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-270/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN HARGA DIRI REMAJA
PUTUS SEKOLAH DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) BUDI Satria
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FIKRI HAEKAL, S.SOS
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010065
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID:
60d03397d2d2a



Penguji II
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID:
60cc490df37d7



Penguji III
Dr. Hj. Casmimi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID:
60cc4d17a9046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 07 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d13002c40f0

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fikri Haekal, S.Sos.
NIM : 19200010065
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Mei 2021
Saya Yang Menyatakan,



Muhammad Fikri Haekal, S.Sos.
NIM: 19200010065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fikri Haekal
NIM : 19200010065
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Mei 2021
Saya Yang Menyatakan,



Muhammad Fikri Haekal, S.Sos.
NIM: 19200010065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Harga Diri Remaja Putus Sekolah
Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria
Provinsi Kalimantan Selatan**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Fikri Haekal
NIM : 19200010065
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2021

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
19741120 200003 2 003

MOTTO

**“JANGAN PERNAH BERHENTI UNTUK
BERJUANG, KARENA SETIAP TETES AIR
HUJAN YANG JERNIH PASTI BERASAL DARI
AWAN YANG GELAP”**

(Unknown)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku tercinta Drs. Masrani dan Ibunda Nurul Bainah yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbing serta mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tidak pernah lelah untuk memberi nasihat kepada saya. Serta doa-doanya yang selalu di panjatkan untuk keberhasilan penulis.
2. Saudaraku tercinta Haris Fadillah beserta seluruh keluargaku yang selalu memberikan doa serta dukungannya yang tiada hentinya, senantiasa memberikan bantuan kepadaku hingga akhirnya mendapatkan gelar sarjana.
3. Kepada pembimbingku Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku angkatan 2019 ganjil dan genap konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam yang menemani dalam suka duka selama pembelajaran dan selalu memberikan mortivasinya selama ini.
5. Untuk orang yang ku sayangi dan menyayangiku yang telah memberi dukungan, kekuatan, dan semangat bagiku. Engkaulah seorang yang memiliki hati dengan belaian kasih sayang sesejuk embun yang kau berikan padaku sehingga aku bisa

bersemangat dan berpacu untuk terus maju. Ku persembahkan karya ini untukmu

Nur Habibah

6. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat, serta inayah Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Harga Diri Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan*”.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada *khotamul ambiya'* *sayyidina* Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusun tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) dalam Fakultas Pascasarjana Jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

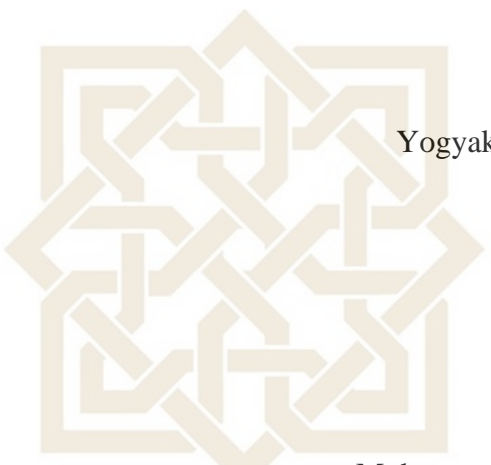
1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan

kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini dan

2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A Ketua Prodi Magister Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada Dosen Pembimbingku Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini lebih baik.
4. Kepada pihak Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Kepada para subjek tesis ini yang telah berkenan memberikan ijin kepada saya untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengarapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tesis ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa

saja yang memerlukan. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian penulis, serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.



Yogyakarta, 05 Mei 2021

Penulis

Muhammad Fikri Haekal, S.Sos.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Fikri Haekal S.Sos. (19200010065): Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Harga Diri Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Proses pencarian identitas diri memiliki kaitan erat dengan bagaimana remaja menilai atau mengevaluasi dirinya. Dengan adanya pendidikan formal diharapkan mereka menemukan nilai-nilai hidup yang dapat membentuk harga diri pada remaja. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang terlantar dan putus sekolah sehingga mereka kesulitan menemukan nilai-nilai hidup dan menghambat pembentukan harga diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran harga diri remaja putus sekolah di PSBR dan bagaimana peran lingkungan PSBR tersebut dalam membentuk harga diri mereka.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penetapan subjek, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan kriteria tertentu. Subjek penelitian ini adalah kepala PSBR, kepala seksi bagian pembinaan, bagian peksos, ustaz/ustazah dan anak asuh PSBR yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta melakukan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran harga diri remaja putus sekolah yaitu pertama, mereka merasa diterima oleh kelompok sosial artinya pergaulan mereka yang akrab dengan orang-orang yang ada di lingkungan PSBR baik itu teman-teman mereka maupun karyawan PSBR. Kedua, mereka memiliki perasaan produktif artinya mereka memiliki tujuan dalam hidup dan optimis dalam mewujudkan tujuannya tersebut. Dan ketiga, mereka memiliki perasaan berharga karena masih dibutuhkan oleh orang-orang yang ada di sekitar mereka. Dalam penelitian ini juga penulis menemukan bahwa lingkungan memiliki peran penting terhadap pembentukan harga diri bagi seseorang terlebih lagi bagi seorang remaja. Hal ini dibuktikan dari gambaran harga diri remaja putus sekolah tersebut. Harga diri tersebut terbentuk melalui hasil interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang mengatur mulai dari bangun tidur hingga mereka tidur kembali melalui empat program yaitu bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan, bimbingan keterampilan, dan bimbingan fisik, sehingga pembentukan harga diri mereka terjadi pada saat itu.

Kata Kunci: Remaja, Putus Sekolah, Lingkungan, PSBR, Harga Diri

ABSTRACT

Muhammad Fikri Haekal S.Sos. (19200010065): Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Harga Diri Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Islamic Guidance and Counseling, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Adolescence is a period of searching for self-identity. The process of seeking self-identity is closely related to how adolescents assess or evaluate themselves. With formal education, they are expected to find life values that can shape self-esteem in adolescents. However, in reality there are still many teenagers who are neglected and drop out of school so that they have difficulty finding life values and hinder the formation of their self-esteem. This study aims to determine how the picture of the self-esteem of teenagers who drop out of school at the PSBR and how the role of the PSBR environment in shaping their self-esteem.

This research is a qualitative research with descriptive methods. In determining the subject, the writer uses purposive sampling technique with certain criteria. The subjects of this study were the head of the PSBR, the head of the section of the coaching section, the social services section, the ustaz/ustazah and PSBR foster children totaling 10 people. The data collection techniques used were interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and interpretation.

The results showed a picture of the self-esteem of teenagers who dropped out of school, namely first, they felt accepted by a social group, meaning that they had close association with people in the PSBR environment, be it their friends or PSBR employees. Second, they have a feeling of being productive, meaning that they have goals in life and are optimistic in realizing those goals. And third, they have a feeling of worth because they are still needed by those around them. In this study, the authors also found that the environment has an important role in the formation of self-esteem for someone, even more so for a teenager. This is evidenced by the description of the self-esteem of these school dropouts. This self-esteem is formed through interactions with the environment. The environment that regulates them from waking up until they go back to sleep through four programs, namely social guidance, religious mental guidance, skills guidance, and physical guidance, so that the formation of their self-esteem occurs at that time.

Keywords: Adolescents, Dropout of School, Environment, PSBR, Self-Esteem

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II : TEORI HARGA DIRI	29
A. Pengertian Umum Mengenai Harga Diri.....	29
B. Karakteristik harga Diri	32
C. Komponen Harga Diri	37
D. Tingkatan Harga Diri.....	40

E. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	43
F. Hambatan Dalam Harga Diri.....	50
G. Harga Diri Pada Remaja.....	51
H. Hubungan Lingkungan Dengan Harga Diri.....	55
BAB III : HARGA DIRI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	59
A. Gambaran Harga Diri Remaja Putus Sekolah Di PSBR	60
B. Harga Diri Remaja Putus Sekolah Di PSBR	79
BAB IV : PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN HARGA DIRI REMAJA PUTUS SEKOLAH	81
A. Profil Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria.....	81
B. Gambaran Program-program Pembinaan Bagi Remaja Putus Sekolah Di PSBR	86
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di PSBR.....	107
D. Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Harga Diri Remaja Putus Sekolah	112
BAB V : PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan mengalami perkembangan dalam kehidupannya, baik perkembangan yang bersifat maju maupun sebaliknya. Salah satu perkembangan yang harus dilalui oleh manusia adalah perkembangan pada masa remaja. Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja adalah masa yang berada di antara anak-anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikisnya. Ditinjau dari hal tersebut mereka masih termasuk golongan anak-anak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada umumnya mereka masih belajar di sekolah menengah atas atau perguruan tinggi. Anak-anak dan remaja menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk sekolah sebagai anggota dari suatu masyarakat kecil.¹

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Erikson bahwa tugas utama yang dihadapi remaja adalah membentuk identitas personal yang stabil, kesadaran yang meliputi perubahan dalam pengalaman dan peran yang

¹ Rahmah Putri Puspitasari and Hermien Laksmiwati, "Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 3, no. 1 (August 19, 2012): 58–66.

mereka miliki, dan memungkinkan mereka untuk menjembatani masa kanak-kanak yang telah mereka lewati dan masa dewasa yang akan mereka masuki. Pada tahap inilah remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi mereka.²

Proses pencarian identitas diri memiliki kaitan erat dengan bagaimana remaja menilai atau mengevaluasi dirinya, sehingga memunculkan masalah pada harga dirinya. Proses pencarian identitas diri tidak dapat terpisahkan dari harga diri karena harga diri merupakan kebutuhan dasar setiap individu.³ Pembentukan harga diri atau perkembangan harga diri remaja memiliki karakteristik yang khas dibanding dengan usia perkembangan lainnya. Dengan adanya pendidikan formal diharap menemukan nilai-nilai hidup yang dapat membentuk harga diri remaja yang positif.⁴

Secara garis besar harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan suatu bentuk sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat di mana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.⁵ Harga diri meliputi kebutuhan akan prestasi, keunggulan dan kompetensi, kepercayaan diri,

² Indriyati, Livana Ph, and Yulia Susanti, "Hubungan Perilaku Terhadap Harga Diri Remaja Putus Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Diri," *Jurnal Keperawatan* 8, no. 2 (September 26, 2016): 54–60; Andi Vonda Osada Junike et al., "Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai (Psbr)" (Journal:eArticle, Riau University, 2016), accessed February 10, 2021, <https://www.neliti.com/publications/188931/>.

³ Bakhrudin All Habsy, "Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Smk," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (July 18, 2017): 21–35.

⁴ Junike et al., "Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai (Psbr)."

⁵ Fridya Mayasari and M. Noor Rochman Hadjam, "Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin," *Jurnal Psikologi* 27, no. 2 (2000): 120–127.

kemandirian dan kebebasan, sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, kedudukan, kemasyhuran dan nama baik, kekuasaan, pengakuan, perhatian, penerimaan, martabat dan penghargaan.⁶

Sudah ada kajian terdahulu yang membahas mengenai harga diri contohnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Hajat yang membahas mengenai hubungan harga diri dengan prestasi belajar pada siswa SMKN di Jakarta Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut didasarkan pada perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,591 sehingga semakin tinggi harga diri pada siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar mereka.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Mentari dan Daulima yang membahas mengenai hubungan pola asuh orang tua dan harga diri anak jalanan usia remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat harga diri anak jalanan. Pola asuh *authoritative* membentuk lebih banyak anak jalanan usia remaja yang memiliki harga diri tinggi, sedangkan pola asuh *uninvolved* membentuk anak yang memiliki harga diri rendah.⁸

⁶ Agustinus Sugeng Widodo, "Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (May 2, 2013), accessed May 1, 2021, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/100>.

⁷ Neny Irawati and Nurahma Hajat, "Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smkn 48 Di Jakarta Timur," *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 10, no. 2 (2012): 193–210.

⁸ Puji Mentari and Novy Helena Catharina Daulima, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20, no. 3 (November 11, 2017): 158–167.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani yang membahas mengenai hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa konformitas dan harga diri memberi sumbangan sebesar 13,9% terhadap perilaku konsumtif dengan sumbangan masing-masing variabel adalah 10,2% untuk variabel konformitas dan 3,7% untuk variabel harga diri.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sutjijoso dan Zarfiel yang membahas mengenai harga diri dan prestasi belajar pada siswa yang mengalami obesitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan prestasi belajar pada siswa yang mengalami obesitas. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang terkait dengan harga diri dan prestasi belajar serta kemampuan lain yang dimiliki subjek.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ardianingjakti dan Resdasari yang membahas mengenai harga diri remaja yang memiliki ibu sebagai TKI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan harga diri pada subjek dipengaruhi oleh dukungan sosial, kemampuan diri, pola asuh, sehingga partisipan dapat mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan. Pembentukan harga diri pada subjek dalam

⁹ Meida Devi Wardhani, "Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri" (Universitas Sebelas Maret, 2009), accessed May 1, 2021, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/8376/Hubungan-antara-konformitas-dan-harga-diri-dengan-perilaku-konsumtif-Pada-remaja-putri>.

¹⁰ Adinda Rizkiany Sutjijoso and Miranda D. Zarfiel, "Harga Diri Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Yang Obesitas," *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (February 17, 2012), accessed May 1, 2021, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/406>.

penelitian ini dengan cara mengkompensasikan perilaku ke dalam hal-hal yang positif sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya yang kemudian akan membentuk harga diri yang tinggi.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Kamila dan Mukhlis yang membahas mengenai perbedaan harga diri remaja yang ditinjau dari keberadaan ayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga diri yang signifikan antara remaja yang memiliki ayah dengan remaja yang tidak memiliki ayah. Remaja yang memiliki ayah memiliki harga diri yang tinggi daripada remaja yang tidak memiliki ayah.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Ropyanto yang meneliti mengenai harga diri pada remaja putri di SMA Negeri 15 kota Semarang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 15 kota Semarang memiliki harga diri yang tinggi.¹³

Berdasarkan kajian terdahulu yang penulis sebutkan di atas, telah banyak dilakukan penelitian mengenai harga diri pada remaja. Namun belum ada kajian yang membahas mengenai harga diri remaja putus sekolah. Remaja putus sekolah tidak mendapatkan pendidikan formal seperti remaja pada umumnya sehingga mereka kesulitan menemukan nilai-nilai hidup dan menghambat pembentukan harga diri

¹¹ Gitta Ardianingjakti and Anggun Resdasari, "Harga Diri Pada Remaja Yang Memiliki Ibu Sebagai TKI: Studi Kualitatif Fenomenologi," *Jurnal EMPATI* 5, no. 1 (January 30, 2017): 69–73.

¹² Ismi Isnani Kamila and Mukhlis Mukhlis, "Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari Keberadaan Ayah," *Jurnal Psikologi* 9, no. 2 (December 1, 2013): 100–112.

¹³ Lukman Yusuf and Chandra Bagus Ropyanto, "Harga Diri Pada Remaja Menengah Putri Di SMA Negeri 15 Kota Semarang," *Jurnal Keperawatan Diponegoro* 1, no. 1 (2012): 225–230.

mereka. Artinya remaja putus sekolah sering mengalami masalah dalam pembentukan harga diri mereka. Akan tetapi bagaimana dengan remaja putus sekolah yang ditampung dalam lembaga seperti panti sosial. Tentu terdapat perbedaan antara remaja putus sekolah yang tinggal panti sosial dengan yang tidak tinggal di panti sosial. Oleh karena itu penulis mengangkat tema mengenai peran lingkungan terhadap pembentukan harga diri remaja putus sekolah yang ditampung pada sebuah lembaga yaitu Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan.

Penulis melakukan penelitian di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan karena lembaga tersebut memiliki tugas untuk memberikan kesejahteraan kepada remaja yang terlantar dan juga putus sekolah melalui program-program pembinaan. Jadi remaja putus sekolah yang ditampung di sana tidak disekolahkan, tetapi diberikan pembinaan dengan tujuan agar mereka mampu bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui program-program tersebut panti memenuhi kebutuhan bagi remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berupa pembentukan harga diri bagi remaja putus sekolah, karena pembentukan harga diri bagi remaja tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal atau yang sering disebut sekolah, tetapi juga didapat dalam lingkungan informal yang bersumber dari masyarakat dan lingkungan. Remaja-remaja tersebut ketika masih sekolah tentu pembentukan harga diri mereka dibentuk oleh sekolah. Akan tetapi ketika mereka mengalami putus sekolah tentunya pembentukan harga diri tersebut akan terhambat,

sehingga mereka akan cenderung memiliki harga diri yang rendah. Oleh karena itu, ketika mereka ditampung pada panti sosial, maka panti sosial yang mengambil peran dalam membentuk harga diri remaja putus sekolah yang tidak terbentuk di sekolah. Sehingga harga diri mereka yang cenderung rendah karena disebabkan putus sekolah tersebut akan dibentuk kembali oleh panti sosial. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan tersebut dalam membentuk harga diri remaja putus sekolah, maka penelitian ini dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai remaja putus sekolah yang telah dilakukan oleh Fan dan Wolters menunjukkan bahwa remaja yang putus sekolah lebih berisiko mengalami masalah kesehatan, terlibat dalam perbuatan kriminal, bekerja dengan pendapatan yang rendah, dan ketergantungan pada program pemberdayaan.¹⁴ Dan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putus sekolah di Indonesia berada dalam kategori kualitas hidup rendah. Hal ini karena salah satu atau lebih indikator kualitas hidup tidak dimiliki oleh mereka.¹⁵ Namun penelitian-penelitian ini belum memaparkan dengan jelas mengenai harga diri remaja putus sekolah.

¹⁴ Weihua Fan and Christopher A. Wolters, "School Motivation and High School Dropout: The Mediating Role of Educational Expectation," *British Journal of Educational Psychology* 84, no. 1 (2014): 22–39.

¹⁵ Ice Yulia Wardanii, Livana Ph, and Rahma Fadillah Sopha, "Kualitas Hidup Remaja Putus Sekolah," *Jurnal Keperawatan* 9, no. 2 (2017): 38–43.

Alasan mengapa penulis memilih Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan adalah karena pada pantii tersebut terdapat bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada malam harinya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan di pantii sosial bina remaja, tidak ada yang menyinggung mengenai kegiatan bimbingan keagamaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Karomah dan Awza di Pantii Sosial Bina Remaja Rumbai. Pada penelitian tersebut hanya membahas mengenai strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh pekerja sosial dalam pembinaan remaja putus sekolah dan tidak menyinggung sama sekali mengenai bimbingan keagamaan.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Diplan yang dilaksanakan di Pantii Sosial Bina Remaja Palangkaraya hanya membahas mengenai efektivitas konseling kelompok dengan teknik relaksasi kesadaran indera untuk meningkatkan kontrol diri terhadap emosi dan tidak menyinggung sama sekali mengenai bimbingan keagamaan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk di Pantii Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang hanya membahas mengenai gambaran kompetensi kepribadian instruktur pelatihan menjahit dan tidak menyinggung sama sekali mengenai bimbingan keagamaan.¹⁸

¹⁶ Latifa Karomah and Rusmadi Awza, "Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Pantii Sosial Bina Remaja (Psbr) Rumbai" (Journal:eArticle, Riau University, 2016), accessed February 25, 2020, <https://www.neliti.com>None.

¹⁷ Ayu Putri Ningsih and Diplan Diplan, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Relaksasi Kesadaran Indera Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Emosi Marah Pada Remaja Di Pantii Sosial Bina Remaja Palangka Raya," *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (August 23, 2018): 12–18.

¹⁸ Nurlaila Safitri, Wisroni Wisroni, and Solfema Solfema, "Gambaran Kompetensi Kepribadian Instruktur Pada Pembelajaran Pelatihan Menjahit Di Pantii Sosial Bina Remaja Harapan

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan (selanjutnya disingkat PSBR) selain diberikan pelayanan keterampilan, terdapat juga kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada malam harinya. Dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut tentu terdapat perbedaan harga diri antara remaja putus sekolah yang tinggal di PSBR Kalimantan Selatan dengan PSBR yang lain, karena dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut akan membantu dalam membentuk harga diri yang positif bagi remaja putus sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai masukan bagi lembaga dan sekaligus menjadi bagian penting dari keberhasilan program pelayanan panti terhadap binaannya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran berupa bahan konseling agar bisa membantu meningkatkan harga diri yang positif yang dimiliki oleh remaja-remaja putus sekolah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan besar yang muncul dan kemudian akan dijawab dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana gambaran harga diri remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan ?
2. Bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan harga diri bagi remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan ?

Kota Padang Panjang,” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 3 (September 30, 2018): 381-387-387.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui harga diri remaja putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan, serta bagaimana peran lingkungan PSBR tersebut dalam mempengaruhi pembentukan harga diri remaja putus sekolah.

2. Kegunaan penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami bahwa harga diri menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan khususnya bagi para remaja. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai harga diri remaja putus sekolah yang ditampung di lembaga seperti panti sosial dan peran lingkungan panti tersebut dalam membentuk harga diri remaja putus sekolah.

D. Kajian Pustaka

Dalam menulis tesis ini, penulis menelusuri beberapa literatur agar memudahkan dan juga memperjelas perbedaan bahasan-bahasan dari penelitian sebelumnya. Setelah mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan tesis ini di antaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tsamarah Zhafirah dan Adi Dinardinata yang berjudul “*Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang*” dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa citra tubuh berkontribusi dalam meningkatkan harga diri remaja perempuan. Variabel citra tubuh memberikan sumbangan efektif sebesar 5,4% kepada variabel harga diri. Sedangkan 94,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa citra tubuh berkontribusi terhadap peningkatan harga diri pada remaja putri.¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Lupitasari dan Nailul Fauziah yang berjudul “*Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Di Semarang*” dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja panti asuhan di Semarang. Dengan demikian Semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku prososial.²⁰ Hasil penelitian ini menambah informasi bahwa semakin tinggi harga diri seorang remaja, maka

¹⁹ Samarah Zhafirah and Adi Dinardinata, “Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang,” *Jurnal EMPATI* 7, no. 2 (June 30, 2020): 728–734.

²⁰ Niken Lupitasari and Nailul Fauziah, “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Di Semarang,” *Jurnal EMPATI* 6, no. 3 (March 5, 2018): 318–322.

semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prososial. Sebaliknya semakin rendah harga diri seorang remaja, maka semakin rendah kecenderungan perilaku prososialnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Marwati dkk yang berjudul “*Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan*” dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa pelatihan berpikir optimis sangat efektif untuk meningkatkan harga diri pada remaja di panti asuhan. Hal tersebut terlihat melalui munculnya keyakinan diri, dapat menerima kondisi lingkungan dengan tinggal di panti asuhan dan berjauhan dengan keluarga, dan memiliki keinginan untuk lebih berprestasi.²¹ Hasil penelitian ini menambah informasi bahwa pelatihan berpikir optimis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan harga diri remaja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Betie Febriana dkk yang berjudul “*Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying*” dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa terapi kognitif memberikan dampak pada peningkatan harga diri remaja korban *bullying*. Temuan lain pada penelitian ini adalah aspek kognitif merupakan aspek harga diri yang paling kuat hubungannya dengan terapi kognitif.²² Hasil penelitian ini menambah

²¹ Eka Marwati, Nanik Prihartanti, and Wisnu Sri Hertinjung, “Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (May 27, 2016): 23–31.

²² Betie Febriana, “Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying,” *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science* 4, no. 1 (August 3, 2016): 73–84.

informasi bahwa terapi kognitif efektif untuk meningkatkan harga diri bagi remaja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sugeng Widodo dan Niken Titi Pratitis yang berjudul "*Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*" dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa: pertama, ada korelasi positif yang signifikan antara harga diri dengan interaksi sosial. Kedua, ada perbedaan harga diri antara siswa yang mengajukan bantuan uang sekolah dengan siswa yang tidak mengajukan bantuan uang sekolah. Ketiga, ada perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengajukan bantuan uang sekolah dengan siswa yang tidak mengajukan bantuan uang sekolah.²³ Hasil penelitian ini menambah informasi bahwa terdapat korelasi yang positif antara harga diri dengan interaksi sosial remaja.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Della Tia Gusman dan Yeniar Indriana yang berjudul "*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Peran Ayah Dengan Harga Diri Pada Siswa SMK Negeri 3 Semarang*" dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap peran ayah dengan harga diri pada siswa SMK Negeri 3 Semarang. Semakin positif persepsi terhadap peran ayah, maka akan semakin tinggi harga diri siswa. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap peran ayah,

²³ Widodo, "Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua."

maka harga diri semakin rendah.²⁴ Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa persepsi terhadap peran ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga diri remaja.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ismatul Izzah yang berjudul “*Peranan Gaya Kelekatan Kepada Orang Tua Dengan Harga Diri Pada Remaja*” dalam penelitian ini ia berpendapat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya kelekatan orang tua terhadap harga diri pada remaja. Artinya remaja yang memiliki hubungan erat dengan orang tuanya cenderung memiliki harga diri yang tinggi daripada remaja yang tidak memiliki hubungan erat dengan orang tuanya.²⁵ Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa hubungan dengan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri bagi remaja.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Alissa Rosi Sativa dan Avil Fadilla Helmi yang berjudul “*Syukur dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Remaja*” dalam penelitian ini mereka berpendapat bahwa syukur dan harga diri bersama-sama memunculkan emosi positif, suasana hati positif, dan juga kognisi positif. Hal ini akan membantu remaja dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam hidupnya. Selain itu, syukur dan harga diri juga memberikan kebahagiaan yang tinggi pada remaja. Oleh karena itu, jika remaja memiliki

²⁴ Della Tia Gusman and Yeniari Indriana, “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Peran Ayah Dengan Harga Diri Pada Siswa SMK Negeri 3 Semarang,” *Jurnal EMPATI* 7, no. 2 (June 30, 2020): 790–797.

²⁵ Ismatul Izzah, “Peranan Gaya Kelekatan Kepada Orangtua Dengan Harga Diri Pada Remaja,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (2017): 125–140.

sikap bersyukur dan harga diri yang tinggi maka semakin bahagia dirinya.²⁶

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa syukur dan harga diri memiliki hubungan yang positif dengan kebahagiaan remaja.

Berdasarkan literatur-literatur yang telah penulis telusuri, telah banyak penelitian mengenai harga diri. Akan tetapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan cenderung mencari korelasi antara harga diri dengan variabel lain. Subjek dalam penelitian-penelitian tersebut juga bukanlah remaja putus sekolah. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada pembahasan bagaimana harga diri remaja putus sekolah yang tinggal di PSBR dan bagaimana peran lingkungan PSBR tersebut mempengaruhi pembentukan harga diri remaja putus sekolah. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori harga diri (*self-esteem*) dalam mengukur harga diri yang dimiliki remaja putus sekolah. Tentunya remaja putus sekolah yang tinggal di PSBR memiliki perbedaan dengan remaja yang tinggal bersama dengan keluarganya di rumah. Oleh karena itu, penulis mencoba melihat bagaimana harga diri remaja putus sekolah yang tinggal di PSBR dan bagaimana lingkungan PSBR tersebut mempengaruhi pembentukan harga diri bagi remaja putus sekolah.

²⁶ Alissa Rosi Sativa and Avin Fadilla Helmi, "Syukur Dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Remaja," *Wacana* 5, no. 2 (2013), accessed May 1, 2021, <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/9>.

E. Kerangka Teori

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik stimulus internal maupun eksternal, baik secara fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Lingkungan fisiologis meliputi segala kondisi jasmaniah yang ada dalam diri individu seperti sistem pencernaan, gizi, sistem pernafasan, vitamin, air, dan lain sebagainya. Lingkungan psikologis adalah segala stimulus yang diterima individu sejak awal diciptakan sampai kematiannya. Stimulus ini tentunya sangat mempengaruhi individu seperti emosi, kapasitas intelektual, kebutuhan kecerdasan, dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosio-kultural adalah segala stimulus yang berada di luar dari diri individu hubungan dengan perilaku orang lain terhadap individu tersebut seperti pola hidup keluarga, kondisi masyarakat, kondisi kelompok, bimbingan dan lain sebagainya.²⁷

Menurut Sertain, seorang ahli psikologi di Amerika berpendapat mengenai apa yang dimaksud dengan lingkungan. Lingkungan yang disebut oleh Sertain merupakan segala kondisi yang dapat mempengaruhi setiap perilaku, pertumbuhan, perkembangan dan proses hidup individu.²⁸ Jadi lingkungan

²⁷ Shofiyatuz Zahroh and Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (April 30, 2020): 1–9.

²⁸ Ibid.

merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap baik atau tidak baik bagi perkembangan remaja.

2. Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin “*adolescence*” (kata bendanya adalah *adolescentia* yang berarti remaja) yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah kata *adolescence* mempunyai artian yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang akan diikuti oleh berbagai masalah yang ada dikarenakan perubahan fisik, psikis, dan sosial. Masa peralihan tersebut banyak menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian dalam dirinya maupun lingkungan sosial. Hal ini disebabkan karena remaja merasa bukan termasuk anak-anak lagi tetapi juga belum termasuk orang dewasa dan remaja ingin diperlakukan sebagai orang dewasa.²⁹

Erikson berpendapat bahwa masa remaja adalah tahap pencarian identitas diri dengan adanya beberapa tugas perkembangan yang harus tercapai dengan baik. Jika remaja tersebut gagal dalam melaksanakan tugas perkembangannya maka akan berpengaruh terhadap tahap perkembangan berikutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut antara lain pencapaian hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan pencarian peran sosial antara laki-laki dan perempuan,

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, n.d.).

kemandirian emosional, tanggung jawab, persiapan karir dan keluarga, dan lain sebagainya.³⁰

Menurut Soekanto masa remaja terbagi menjadi empat bagian yaitu pra remaja (10-12 tahun), masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Sementara menurut Hurlock masa remaja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu masa remaja awal pada rentang usia 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun, dan masa remaja akhir yaitu pada rentang usia 17 sampai 21 tahun. Sedangkan menurut Andi Mappiare masa remaja berlangsung pada usia 12-21 tahun bagi perempuan dan usia 13-22 tahun bagi laki-laki. Pada rentang usia yang disebutkan diatas dapat dibagi menjadi dua yaitu remaja awal ketika usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan remaja akhir ketika usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun.³¹

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perubahan kognitif, dan perubahan sosial pada rentang usia 12-21 tahun yang dibagi menjadi tiga fase yaitu fase awal, fase pertengahan, dan fase akhir.

³⁰ Junia- Trisnawati, Fathra Annis Nauli, and Agrina -, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di Smk Negeri 2 Pekanbaru” (Journal:eArticle, Riau University, 2014), accessed December 27, 2019, <https://www.neliti.com/publications/187023/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-agresif-remaja-di-smk-negeri-2-pekanbar>.

³¹ Erhan Syah Albanjari, “Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi,” *Tadrib* 4, no. 2 (2018): 246–259.

3. Putus Sekolah

Putus sekolah dapat didefinisikan sebagai *Drop Out* (DO) yaitu seorang anak didik yang keluar dan tidak masuk lagi untuk sekolah selama-lamanya disebabkan oleh berbagai hal seperti malas, malu, takut, maupun sekedar ikut-ikutan temannya. Remaja yang mengalami putus sekolah biasanya tidak bisa memperkirakan perbuatan yang mereka lakukan, akibatnya mereka cenderung rentan terhadap resiko apabila tidak diberikan bantuan berupa dukungan sehingga bisa meningkatkan ketahanan serta kemampuannya dengan cara memberikan pilihan hidup yang positif.³²

Penyebab putus sekolah bukan hanya berasal dari dalam diri anak didik itu sendiri, tetapi juga bisa berasal dari luar diri anak didik tersebut seperti tidak adanya biaya dan sarana pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bahruddin M bahwa faktor penyebab putus sekolah adalah faktor kependudukan, faktor ledakan usia sekolah, faktor biaya, faktor kemiskinan, faktor sarana, faktor sistem pendidikan, faktor IQ (Intelegensi), faktor mentalitet anak didik.³³

Dari faktor yang menyebabkan putus sekolah di atas, bisa kita lihat bahwa penyebab putus sekolah bukanlah hal yang sederhana melainkan banyak faktor

³² Indah Huruswati, "Panti Sosial Bina Remaja Naibonat: Tantangan Pendidikan Masa Depan," *Sosio Konsepsia* 17, no. 3 (May 19, 2017): 336–356.

³³ Elita Metica Tamba, Hetty Krisnani, and Arie Surya Gutama, "Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (October 1, 2015), accessed December 27, 2019, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13529>.

yang telah menyebabkannya. Berdasarkan pengertian remaja putus sekolah di atas, bisa kita artikan bahwa yang menjadi yang menjadi inti permasalahan remaja putus sekolah adalah ketidakmampuan, baik itu ketidakmampuan dari diri anak didik maupun dari luar diri anak didik.

4. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya. Menurut Worchel, dkk. “harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang”. Individu yang mempunyai pandangan positif dan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki akan memberi penghargaan pada dirinya sendiri. Individu yang menilai dirinya positif cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil dan dapat menyesuaikan diri. Sebaliknya orang yang menilai dirinya negatif secara relatif tidak sehat, cemas, tertekan dan pesimis tentang masa depannya dan mudah atau cenderung gagal.³⁴

Lerner dan Spanier berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga

³⁴ Eky Hilmy Muhammad Efendi, “Hubungan Antara Citra Diri Dengan Self-Esteem Terhadap Remaja Pelaku Selfie Yang Diunggah Di Media Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), accessed November 22, 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id/13731/>.

sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Ghufron dan Rini, berpendapat bahwa harga diri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu.³⁵ Harga diri menentukan perkembangan mental seseorang secara keseluruhan. Harga diri juga merupakan salah satu faktor utama dari bagaimana individu melihat dirinya dan menjadi determinan penting dalam perilaku manusia.³⁶

Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain yaitu dicintai, dihormati dan dihargai. Mereka yang menilai dirinya positif cenderung bahagia, sehat, berhasil dan dapat menyesuaikan diri. Sebaliknya individu akan merasa dirinya negatif, relatif tidak sehat, cemas, tertekan, pesimis, merasa tidak dicintai atau tidak diterima di lingkungannya. Harga diri dibentuk sejak kecil dari adanya penerimaan dan perhatian. Harga diri akan meningkat sesuai dengan meningkatnya usia. Harga diri akan sangat mengancam pada saat pubertas, karena pada saat ini harga diri mengalami perubahan, karena banyak keputusan yang harus dibuat menyangkut dirinya sendiri.³⁷

³⁵ Tri Oktha Ayuevita, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari, "Peningkatan Self Esteem Siswa Kelas X Menggunakan Layanan Konseling Kelompok," *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 3, no. 3 (2014), accessed May 3, 2021, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/8163>.

³⁶ Satrio Budi Wibowo, "Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik?," *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 13, no. 1 (February 2, 2016): 72–83.

³⁷ Yenni Yuniati, Ani Yuningsih, and Nurahmawati Nurahmawati, "Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial melalui 'Smartphone,'" *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31, no. 2 (December 23, 2015): 439–450.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, teori harga diri merupakan teori yang tepat untuk mengetahui bagaimana harga diri remaja putus sekolah. Karena remaja putus sekolah biasanya cenderung memiliki harga diri yang rendah dibandingkan harga diri remaja yang sekolah. Selain daripada itu, masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri sehingga memunculkan masalah pada harga dirinya. Proses pencarian identitas diri tidak dapat terpisahkan dari harga diri karena harga diri merupakan kebutuhan dasar setiap individu.³⁸ Peran harga diri sangat besar dalam diri seorang remaja. Remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pada masa remaja inilah harga diri mencapai puncaknya.³⁹ Oleh karena itu teori harga diri adalah teori yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, karena harga diri memiliki peran yang sangat besar dalam diri remaja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan penulis di sini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran

³⁸ Habsy, "Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Smk."

³⁹ Indriyati, Ph, and Susanti, "Hubungan Perilaku Terhadap Harga Diri Remaja Putus Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Diri."

atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁴⁰ Metode ini juga disebut sebagai etnografi yaitu ilmu mengenai gambaran keadaan yang kita temukan langsung di lapangan, karena penelitian ini banyak bersentuhan dengan remaja putus sekolah seperti perasaan, pola perilaku, karakter, keyakinan dan lainnya yang dalam hal ini penulis berfokus pada harga diri remaja putus sekolah dan peran lingkungan terhadap pembentukan harga diri remaja putus sekolah. Remaja putus sekolah yang dimaksud di sini adalah remaja putus sekolah yang ditampung di PSBR. Kemudian lingkungan yang dimaksud di sini adalah program-program pembinaan remaja putus sekolah di PSBR.⁴¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan penulis yang bisa juga disebut sebagai informan. Dalam penetapan subjek penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya proses pemilihan informan sebagai subjek penelitian didasarkan pada kriteria tertentu yang telah dibuat secara sengaja oleh penulis.⁴² Informan atau subjek dalam penelitian ini adalah kepala PSBR, kepala seksi bagian

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011); Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Cetakan Ke-2. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ke-16. (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

pembinaan, bagian peksos, ustaz/ustazah dan anak asuh PSBR yang berjumlah 10 orang. Karena di PSBR terdapat dua kategori anak yaitu remaja putus sekolah dan juga anak yang berhadapan dengan hukum (ABH), maka penulis membuat kriteria dalam penelitian ini yaitu anak asuh PSBR yakni remaja putus sekolah yang berumur di antara 15 sampai 20 tahun yang berasal dari kalangan keluarga tidak mampu dan tinggal di PSBR Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan berdasarkan kriteria tersebut penulis berharap mendapatkan data yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan harga diri remaja putus sekolah seperti perasaan diterima, perasaan produktif, perasaan berharga serta program-program pembinaan remaja putus sekolah di PSBR seperti bentuk program pembinaan, serta faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan program-program pembinaan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi. Data penulisan kualitatif tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga

sesuatu yang diamati, dilihat dan didengar, misalnya deskripsi wawancara, pengalaman pribadi, riwayat hidup, dan lain-lain yang ditemui selama penelitian.

a. Wawancara

Wawancara yang lebih mendalam dengan informan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih rinci. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang mana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur.⁴³ Wawancara dilakukan ketika berkunjung ke PSBR dan dilakukan atas kesediaan para informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala PSBR, kepala seksi bagian pembinaan, bagian peksos, ustaz/ustazah dan remaja putus sekolah yang tinggal di PSBR. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada remaja putus sekolah adalah: Pertama, perasaan diterima oleh kelompok sosial yang artinya individu sebagai bagian dari suatu kelompok, merasa diterima dan dihargai oleh individu lainnya. Kedua, perasaan produktif yang artinya individu mampu mencapai suatu hasil yang diharapkannya secara efisien sehingga ia menilai dirinya positif. Ketiga, perasaan berharga yang artinya individu merasa berharga, memiliki arti dan nilai. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kepala PSBR, kepala seksi bagian pembinaan, bagian peksos, dan ustadz/ustadzah adalah: Pertama,

⁴³ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (February 3, 2015): 71–79.

program apa saja yang dilaksanakan di PSBR. Kedua, sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi. Ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program-program tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah berupa arsip maupun dokumen yang memuat gambaran harga diri remaja putus sekolah dan program-program pembinaan yang dilaksanakan di PSBR.

4. Analisis Data

Pada proses analisa data, penulis berusaha untuk melakukan prosesnya sebagaimana mestinya. Proses analisis data yang direkomendasikan oleh Moh Soehadha adalah reduksi data, penyajian data dan interpretasi data yang selanjutnya akan dibahas sebagai berikut:⁴⁴

a. Reduksi Data

Pada bagian reduksi data penulis akan melakukan seleksi terhadap hasil catatan lapangan yang telah didapat selama penelitian. Semua data-data yang terkumpul nantinya akan dipilah untuk disesuaikan dengan kerangka konseptual atau tujuan dari penulisan. Dalam tujuan penulisan, penulis ingin

⁴⁴ Moh Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: SUKA Press, 2012).

mencari data tentang harga diri remaja putus sekolah di PSBR Provinsi Kalimantan Selatan serta program-program pembinaan remaja putus sekolah yang ada di PSBR Provinsi Kalimantan Selatan. Maka data-data yang tidak mengarah pada tujuan penelitian tersebut bisa saja dibuang.

b. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data, data yang sudah terkumpul tersebut akan dikaitkan satu sama lain. Proses penyajian data bisa dilakukan melalui diagram atau skema untuk menunjukkan hubungan yang terstruktur. Pada tahap ini penulis berusaha mengaitkan data yang berkesesuaian dengan data lainnya agar dapat dipahami oleh pembaca dan hasilnya bersifat konkrit.

c. Interpretasi Data

Pada bagian ini penulis akan melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data-data yang telah dikaitkan agar memiliki makna. Interpretasi data dapat penulis lakukan dengan cara membandingkan, pengelompokkan, pengecekan hasil wawancara, dan melihat urutan kasus. Pada proses ini kerangka teori dapat dikaitkan dengan interpretasi yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis sehingga semua proses tersebut akan menjawab kegelisahan akademis yang tercantum pada rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang diharapkan dapat menjelaskan seluruh isi dari tulisan ini mulai dari awal sampai pada akhir kesimpulan. Pembagian bab-bab tersebut akan ditulis menjadi lima bab dengan pembahasan tiap babnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisikan penjelasan mengenai landasan teoritis konsep harga diri dimulai dari harga diri secara umum seperti definisi dan lain-lain sampai secara khusus membahas mengenai harga diri bagi remaja dan hubungan lingkungan dengan harga diri.

Bab ketiga menjelaskan tentang bagaimana harga diri yang dimiliki oleh remaja putus sekolah yang tinggal di PSBR sehingga memungkinkan untuk melihat lebih dalam mengenai harga diri yang dimiliki oleh remaja putus sekolah tersebut. Bab keempat membahas mengenai bagaimana peran lingkungan dalam mempengaruhi pembentukan harga diri remaja putus sekolah.

Bab kelima merupakan rangkuman dari temuan-temuan atau hasil penelitian dan merupakan jawaban atas setiap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai bagaimana harga diri remaja putus sekolah di PSBR, maka dapat diketahui bagaimana gambaran harga diri yang dimiliki remaja putus sekolah tersebut yaitu: Pertama, mereka merasa diterima oleh kelompok sosial artinya pergaulan mereka yang akrab dengan orang-orang yang ada di lingkungan PSBR baik itu teman-teman mereka maupun karyawan PSBR. Kedua, mereka memiliki perasaan produktif artinya mereka memiliki tujuan dalam hidup dan optimis dalam mewujudkan tujuannya tersebut. Dan ketiga, mereka memiliki perasaan berharga karena masih dibutuhkan oleh orang-orang yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa remaja putus sekolah juga bisa menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya, menghargai orang lain, tidak cepat putus asa jika sesuatu terjadi di luar rencananya, serta dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
2. Hasil penelitian di atas juga menjawab bahwa lingkungan memiliki peran penting terhadap pembentukan harga diri bagi seseorang terlebih lagi bagi seorang remaja. Hal ini dibuktikan melalui gambaran harga diri remaja putus sekolah tersebut. Harga diri tersebut terbentuk melalui hasil interaksi dengan

lingkungan. Lingkungan yang mengatur mulai dari bangun tidur hingga mereka tidur kembali melalui empat program yaitu bimbingan sosial, bimbingan mental keagamaan, bimbingan keterampilan, dan bimbingan fisik, sehingga pembentukan harga diri mereka terjadi pada saat itu. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk harga diri bagi remaja putus sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis menyarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut: Pertama, bagi remaja putus sekolah yang tinggal di PSBR, diharapkan agar mengaplikasikan pembelajaran serta pembinaan yang telah didapat sehingga dapat memunculkan harga diri yang positif. Kedua, pihak panti diharapkan dan sebaiknya terus meningkatkan program pembinaan dalam segala aspek khususnya harga diri, agar remaja putus sekolah yang ada di PSBR memiliki harga diri yang lebih positif. Ketiga, bagi perkembangan ilmu bimbingan konseling, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran berupa bahan konseling agar bisa membantu meningkatkan harga diri yang positif bagi remaja-remaja yang putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Aditomo, Anindito, and Sofia Retnowati. "Perfeksionisme, Harga Diri, Dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir." *Jurnal Psikologi* 31, no. 1 (2004): 1–14.
- Andriyani, Juli. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (June 30, 2020): 86–98.
- Ardianingjakti, Gitta, and Anggun Resdasari. "Harga Diri Pada Remaja Yang Memiliki Ibu Sebagai TKI: Studi Kualitatif Fenomenologi." *Jurnal EMPATI* 5, no. 1 (January 30, 2017): 69–73.
- Atsari al-, Abdullah bin Abdul Hamid. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2006.
- Ayuevita, Tri Oktha, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari. "Peningkatan Self Esteem Siswa Kelas X Menggunakan Layanan Konseling Kelompok." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 3, no. 3 (2014). Accessed May 3, 2021. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/8163>.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Bahri, Syamsul, Andi Aminullah Alam, and Supiati Supiati. "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 1 (April 8, 2017): 30–38.
- Banjari al-, Erhan Syah. "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi." *Tadrib* 4, no. 2 (2018): 246–259.
- Dliyauddin, Arie Muhammad, Zainul Abidin, and Agus Wedi. "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatu Muallimien Al-Islamiah Pondok Al-Amien Preduan Sumenep Madura." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 3 (August 31, 2019): 166–173.
- Fan, Weihua, and Christopher A. Wolters. "School Motivation and High School Dropout: The Mediating Role of Educational Expectation." *British Journal of Educational Psychology* 84, no. 1 (2014): 22–39.

- Febriana, Betie. “Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying.” *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science* 4, no. 1 (August 3, 2016): 73–84.
- Fitra, Rahma. “Hubungan Harga Diri Mahasiswa dengan Kemampuan Aktualisasi Diri dalam Proses Belajar Metode Seven Jump di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.” UIN Syarif Hidayatullah, 2015. Accessed March 3, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28996>.
- Frank, Monica A. “The Pillars of the Self-Concept: Self-Esteem and Self-Efficacy.” *Excel At Life*. Last modified 2011. Accessed March 2, 2021. <http://www.excelatlife.com/articles/selfesteem.htm>.
- Gusman, Della Tia, and Yeniari Indriana. “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Peran Ayah Dengan Harga Diri Pada Siswa SMK Negeri 3 Semarang.” *Jurnal EMPATI* 7, no. 2 (June 30, 2020): 790–797.
- Habsy, Bakhrudin All. “Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Smk.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (July 18, 2017): 21–35.
- Handayani, Muryantinah Mulyo, Sofia Ratnawati, and Avin Fadilla Helmi. “Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri.” *Jurnal Psikologi* 25, no. 2 (September 30, 2015): 47–55.
- Hulukati, Wenny, and Wenny Hulukati. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak.” *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, no. 2 (2015): 265–282.
- Huruswati, Indah. “Panti Sosial Bina Remaja Naibonat: Tantangan Pendidikan Masa Depan.” *Sosio Konsepsia* 17, no. 3 (May 19, 2017): 336–356.
- Indarjo, Sofwan. “Kesehatan Jiwa Remaja.” *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5, no. 1 (July 17, 2009). Accessed March 6, 2021. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1860>.
- Indriyati, Livana Ph, and Yulia Susanti. “Hubungan Perilaku Terhadap Harga Diri Remaja Putus Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Diri.” *Jurnal Keperawatan* 8, no. 2 (September 26, 2016): 54–60.
- Irawati, Neny, and Nurahma Hajat. “Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smkn 48 Di Jakarta Timur.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 10, no. 2 (2012): 193–210.

- Izzah, Ismatul. "Peranan Gaya Kelekatan Kepada Orangtua Dengan Harga Diri Pada Remaja." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (2017): 125–140.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2014.
- Junike, Andi Vonda Osada, Jumaini, Wasisto, and Utomo. "Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai (Psbr)." *Journal:eArticle*, Riau University, 2016. Accessed February 10, 2021. <https://www.neliti.com/publications/188931/>.
- Kamila, Ismi Isnani, and Mukhlis Mukhlis. "Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari Keberadaan Ayah." *Jurnal Psikologi* 9, no. 2 (December 1, 2013): 100–112.
- Karomah, Latifa, and Rusmadi Awza. "Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Rumbai." *Journal:eArticle*, Riau University, 2016. Accessed February 25, 2020. <https://www.neliti.com>None.
- Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi, and Abdul Mujib. "Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (June 17, 2019): 233–252.
- Kususanto, Prihadi, and Melissa Chua. "Students' Self-Esteem at School: The Risk, the Challenge, and the Cure." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 6, no. 1 (January 25, 2012): 1–14.
- Lupitasari, Niken, and Nailul Fauziah. "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja Panti Asuhan Di Semarang." *Jurnal EMPATI* 6, no. 3 (March 5, 2018): 318–322.
- Marwati, Eka, Nanik Prihartanti, and Wisnu Sri Hertinjung. "Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (May 27, 2016): 23–31.
- Maryanto, Sulisno, and Muhammad Najamudin. "Perkembangan Musik Maulid Habsyi Di Kalimantan Selatan (Tinjauan Sosiologi Seni)." - (August 29, 2018). Accessed April 3, 2021. <http://eprints.ulm.ac.id/4108/>.
- Mayasari, Fridya, and M. Noor Rochman Hadjam. "Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin." *Jurnal Psikologi* 27, no. 2 (2000): 120–127.

- Mentari, Puji, and Novy Helena Catharina Daulima. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20, no. 3 (November 11, 2017): 158–167.
- Muhammad Efendi, Eky Hilmy. "Hubungan Antara Citra Diri Dengan Self-Esteem Terhadap Remaja Pelaku Selfie Yang Diunggah Di Media Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Accessed November 22, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/13731/>.
- Naraasti, Diani, and Budi Astuti. "Efektivitas Logoterapi Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 1 (May 20, 2019): 39–52.
- Ningsih, Ayu Putri, and Diplan Diplan. "Konseling Kelompok Dengan Teknik Relaksasi Kesadaran Indera Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Emosi Marah Pada Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Palangka Raya." *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (August 23, 2018): 12–18.
- Nurfadilah, Ila. "Hubungan Bimbingan Akhlak Al-Karimah Dengan Pembentukan Karakter Remaja Terhadap Perilaku Narsistik." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6, no. 2 (June 17, 2018): 203–222.
- Nurvita, Victoria, and Muryantinah Mulyo Handayani. "Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Body Image Pada Remaja Awal Yang Mengalami Obesitas." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 4, no. 1 (2015): 9.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Puspitasari, Rahmah Putri, and Hermien Laksmiwati. "Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 3, no. 1 (August 19, 2012): 58–66.
- Rachmawati, Amira, and Ria Dewi Eryani. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung." *Prosiding Psikologi* 0, no. 0 (August 10, 2017): 583–589.
- Rofam, Galuh Nasrullah Kartika Mayangsari. "Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits." *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 1, no. 1 (December 13, 2017): 48–72.

- Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (February 3, 2015): 71–79.
- Safitri, Nurlaila, Wisroni Wisroni, and Solfema Solfema. “Gambaran Kompetensi Kepribadian Instruktur Pada Pembelajaran Pelatihan Menjahit Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 3 (September 30, 2018): 381-387–387.
- Saputro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 1 (February 9, 2018): 25–32.
- Sativa, Alissa Rosi, and Avin Fadilla Helmi. “Syukur Dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Remaja.” *Wacana* 5, no. 2 (2013). Accessed May 1, 2021. <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/9>.
- Shaifudin, Arif. “Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (December 16, 2019): 197–206.
- Soehadha, Moh. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Srisayekti, Wilis, and David A. Setiady. “Harga-Diri (Self-Esteem) Terancam Dan Perilaku Menghindar.” *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (August 8, 2015): 141–156.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-16. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Cetakan Ke-2. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sundayana, Rakean. “Pengaruh Harga Diri Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (pakem) Terhadap Mutu Kehidupan Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.” Universitas Indonesia, 2010. Accessed March 3, 2021. <http://lib.ui.ac.id/detail?id=136266&lokasi=lokal#parentHorizontalTab2>.
- Suprpto, Tomy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Cetakan Ke-8. Yogyakarta: MedPress, 2009.

- Sutjiyoso, Adinda Rizkiyany, and Miranda D. Zarfiel. "Harga Diri Dan Prestasi Belajar Pada Remaja Yang Obesitas." *Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (February 17, 2012). Accessed May 1, 2021. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/406>.
- Syafrizaldi, Syafrizaldi, and Shafira Pratiwi. "Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3, no. 1 (August 8, 2020): 193–199.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 44–55.
- Tamba, Elita Metica, Hetty Krisnani, and Arie Surya Gutama. "Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (October 1, 2015). Accessed December 27, 2019. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13529>.
- Tawakal, Ikhbal, and Sulisworo Kusdiyati. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Esteem pada Remaja yang Tinggal di Panti Yatim Indonesia Kota Cimahi." *Prosiding Psikologi* 0, no. 0 (August 7, 2018): 1115–1120.
- Trisnawati, Junia-, Fathra Annis Nauli, and Agrina -. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di Smk Negeri 2 Pekanbaru." *Journal:eArticle*, Riau University, 2014. Accessed December 27, 2019. <https://www.neliti.com/publications/187023/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-agresif-remaja-di-smk-negeri-2-pekanbar>.
- V. Burmenskaya, Galina. "Child's Attachment to Mother as the Basis of Mental Development Typology." *Psychology in Russia: State of Art* 2 (2009): 385–403.
- W. Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan Ke-8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- W. Sarwono, Sarlito, and Eko A. Meinarto. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Wardanii, Ice Yulia, Livana Ph, and Rahma Fadillah Sopha. "Kualitas Hidup Remaja Putus Sekolah." *Jurnal Keperawatan* 9, no. 2 (2017): 38–43.
- Wardhani, Meida Devi. "Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri." Universitas Sebelas Maret, 2009.

Accessed May 1, 2021. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/8376/Hubungan-antara-konformitas-dan-harga-diri-dengan-perilaku-konsumtif-Pada-remaja-putri>.

Wibowo, Satrio Budi. "Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik?" *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 13, no. 1 (February 2, 2016): 72–83.

Widodo, Agustinus Sugeng. "Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (May 2, 2013). Accessed May 1, 2021. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/100>.

Yuniati, Yenni, Ani Yuningsih, and Nurahmawati Nurahmawati. "Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial melalui 'Smartphone.'" *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan* 31, no. 2 (December 23, 2015): 439–450.

Yusuf, Lukman, and Chandra Bagus Ropyanto. "Harga Diri Pada Remaja Menengah Putri Di SMA Negeri 15 Kota Semarang." *Jurnal Keperawatan Diponegoro* 1, no. 1 (2012): 225–230.

Zahroh, Shofiyatuz, and Na'imah Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (April 30, 2020): 1–9.

Zhafirah, Samarah, and Adi Dinardinata. "Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang." *Jurnal EMPATI* 7, no. 2 (June 30, 2020): 728–734.

"Bimbingan Fisik | Arti Kata Bimbingan Fisik." Accessed March 30, 2021. <https://www.kamusbesar.com/bimbingan-fisik>.

"Bimbingan Keterampilan Kerja | Arti Kata Bimbingan Keterampilan Kerja." Accessed March 30, 2021. <https://www.kamusbesar.com/bimbingan-keterampilan-kerja>.

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Fikri Haekal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 27 September 1997
Alamat Asal : Jl. Sutoyo S. Gg Al-Khair no.5 Kota Banjarmasin
Alamat Tinggal : Cokrodirjan DN 1/684 Kelurahan Suryatmajan,
Yogyakarta
Email : fikrihaekal1123@gmail.com
No. HP : 082251947209

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Mawar 7 Banjarmasin	2003-2009
SMP	MTS Darul Ilmi Liang Anggang	2009-2012
SMA	MA Darul Ilmi Liang Anggang	2012-2015
S1	UIN Antasari Banjarmasin	2015-2019

C. Karya Ilmiah

Artikel :

1. *Konseling Individual Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.*
2. *Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah.*
3. *Efektivitas Penetapan PSBB Dalam Menurunkan Perilaku Konsumtif Masyarakat pada Masa Covid-19*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA